

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat terlihat dari hasil belajar siswa dan ada pun indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi siswa dalam menerima setiap pelajaran.

Motivasi belajar sangat berperan dalam prestasi belajar, sebab dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan

motivasi belajar itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi belajar yang kuat jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

Siswa termotivasi secara interaktif, Bahwa dengan adanya variasi mengajar yang baik maka dapat memberikan motivasi yang baik pula untuk siswa pada proses belajar mengajar. Dengan mengadakan variasi mengajar tersebut, penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran akan memberikan motivasi yang kuat untuk siswa. Adapun Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari mengadakan variasi mengajar. Dari segi menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan, sedangkan dari segi metode pembelajaran yang ditetapkan masi bersifat konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut yang pertama kali dilakukan pada saat proses belajar mengajar adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus, menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut, menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembanaan materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa, menentukan alat peraga, dan menentukan alat evaluasi yang

dapat mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai *feedback* bagi mengajar dalam meningkatkan kualitas mengajar guru perlu memperlihatkan kualitas mengajar maupun kualitas belajar siswa.

Dalam proses mengajar guru dapat memperhatikan keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Walaupun guru telah membuat dan melaksanakan pembelajaran, akan tetapi cara penyampaian bahan pelajaran belum maksimal, maka akan menimbulkan siswa menjadi jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo yang menjadi subjek penelitian, masih banyak guru yang belum menggunakan variasi mengajar. Kenyataan dilapangan pada semester ganjil yang dulunya siswa berjumlah 26 siswa kelas VIII hanya 10 siswa (38,46%) yang memiliki nilai belajar tinggi diatas rata-rata 75 pada mata pelajaran IPS, sedangkan 16 siswa (61,54%) kurang memiliki hasil belajar optimal atau

dibawah ketuntasan minimal. Serta Pada semester genap ketambahan siswa baru menjadi 31 siswa, dan nilai pada mata pelajaran IPS ini masih rendah bahkan menurun dari 31 siswa hanya 22 orang siswa( 70,97%) yang mencapai ketuntasan sedangkan 9 orang atau sekitar (29,63%) tidak tuntas yakni dengan nilai rata-rata 70, sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Di SMP negeri 12 dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 keatas.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil - hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan untuk berhasil.

Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasi yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas

pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap, dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan agar siswa mendapat motivasi untuk belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan observasi yang ditemukan di lapangan, guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran motivasi siswa dalam menerima pembelajaran sangat kurang menyenangkan dikarenakan tidak adanya variasi suara, kurangnya variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan kurangnya interaksi dengan siswa, sehingga membuat mereka bosan dengan guru tersebut. Oleh karena, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya strategi yang harus diterapkan oleh guru mata pelajaran guna meningkat atau menambah motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu, rendahnya variasi suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, kurangnya interaksi guru dengan siswa, kurangnya motivasi siswa dalam menerima materi pelajaran, hasil belajar siswa masih relatif rendah terkait dengan kurangnya motivasi dalam menerima pelajaran.

## **1.3 Rumusan masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah terdapat pengaruh antara variasi mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada pengaruh

variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Dengan menambahkan wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh keterampilan variasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.

- a. Bagi siswa Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.
- b. Bagi guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkret dan rinci yang digunakan sebagai perdoman dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.